

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.3 Kesimpulan

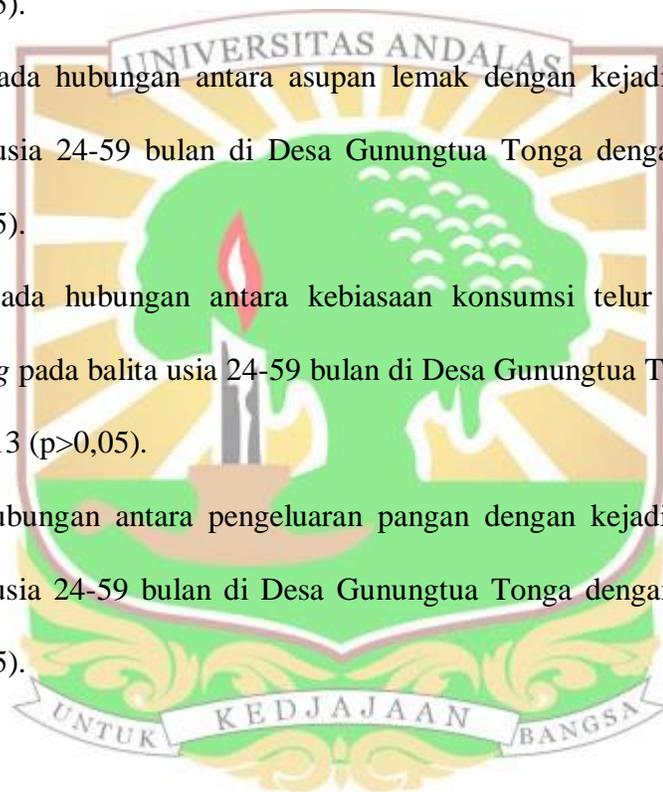
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan asupan gizi makro, kebiasaan konsumsi telur dan pengeluaran pangan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Gunungtua Tonga, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Gunungtua Tonga sebesar 16 (14,3%).
2. Asupan energi kategori cukup lebih banyak dari separuh jumlah sampel sebesar 56,2%, asupan karbohidrat kategori cukup lebih banyak dari separuh jumlah sampel sebesar 55,4%, asupan protein kategori cukup lebih banyak separuh sampel sebesar 74,1%, asupan lemak kategori kurang lebih banyak sebesar 92,9%, kebiasaan konsumsi telur dengan kategori sering lebih banyak 59,8% dan pengeluaran pangan dengan kategori tinggi lebih banyak 65,2%.
3. Ada hubungan antara asupan energi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Gunungtua Tonga dengan nilai $p= 0,013$ ($p<0,05$).

4. Ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Gunungtua Tonga dengan nilai $p= 0,036$ ($p<0,05$).
5. Tidak ada hubungan antara asupan protein dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Gunungtua Tonga dengan nilai $p= 0,354$ ($p>0,05$).
6. Tidak ada hubungan antara asupan lemak dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Gunungtua Tonga dengan nilai $p= 0,320$ ($p>0,05$).
7. Tidak ada hubungan antara kebiasaan konsumsi telur dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Gunungtua Tonga dengan nilai $p= 0,813$ ($p>0,05$).
8. Ada hubungan antara pengeluaran pangan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Gunungtua Tonga dengan nilai $p= 0,0001$ ($p<0,05$).

6.2 Saran

1. Bagi orangtua balita
 - a. Diharapkan kepada ibu balita supaya memperhatikan pola makan anak seperti jenis makanan, waktu makan dan porsi makan yang seimbang supaya asupan makan anak tercapai 100% dari Angka Kecukupan Gizi yang ditentukan.



- b. Diharapkan dapat meningkatkan pengeluaran pangan keluarga dengan mengurangi pengeluaran non pangan seperti pengeluaran konsumsi rokok supaya asupan makan anak lebih baik lagi.
2. Bagi tenaga kesehatan
 - a. Diharapkan kepada petugas posyandu supaya melakukan penyuluhan tentang penyebab *stunting*, cara penanggulangnya dan bagaimana dampak *stunting* pada anak, supaya orangtua sadar bagaimana bahaya *stunting* di kemudian hari dan orangtua akan lebih mementingkan akan asupan gizi anak.
 3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Apabila memungkinkan dilakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya menggunakan metode kohort prospektif sehingga dapat diikuti sejak kelahiran balita mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *stunting* dan didapatkan angka kejadian kejadian *stunting* secara langsung.

